

PELATIHAN UPAYA PROMOTIF DAN PREVENTIF PADA GURU DAN ORANG TUA MURID SLB NEGERI 1 MARTAPURA KABUPATEN BANJAR KALIMANTAN SELATAN

Emilda Sari¹

¹Politeknik Kesehatan Banjarmasin
email: emildasari@gmail.com

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai keterkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan serta merupakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin khususnya Jurusan Keperawatan gigi. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dijumpai kendala yang berarti, hanya aspek waktu pelaksanaan yang mengalami sedikit kesulitan, karena guru dan orang tua mempunyai kesibukan masing-masing. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh dengan cara menjadwalkan ulang pelaksanaan jauh-jauh hari, sehingga para guru dan orang tua dapat menyesuaikan dengan jadwal tersebut. Kegiatan evaluasi dilakukan melalui dua tahap yaitu, Pertama, pada saat kegiatan pelatihan berlangsung melalui pre test dan post test. Kedua, pada saat pengimbasan oleh Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Kata Kunci: *Upaya Promotif, preventif, guru, orang tua, SLB Negeri 1 Martapura*

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Yang termasuk kedalam anak berkebutuhan khusus antara lain: tunanetra, tunarungu, tunagrahita, tunadaksa, tunalaras, kesulitan belajar, gangguan perilaku, anak berbakat, anak dengan gangguan kesehatan. Istilah lain bagi anak berkebutuhan khusus adalah anak luar biasa dan anak cacat. Anak penyandang cacat ialah setiap anak yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan kegiatan secara selayaknya yang terdiri dari penyandang cacat fisik, penyandang cacat mental, serta penyandang cacat fisik dan mental (Heward, 2003).

Keberadaan anak berkebutuhan khusus termasuk penyandang cacat secara Nasional maupun sebarannya pada masing-masing provinsi belum memiliki data yang pasti. Menurut WHO jumlah anak berkebutuhan khusus di Indonesia adalah sekitar 7% dari total jumlah anak usia 0-18 tahun atau sebesar 6.230.000 pada tahun 2007. Menurut data Sensus Nasional Biro Pusat Statistik tahun 2003 jumlah penyandang cacat di Indonesia sebesar 0,7% dari jumlah penduduk sebesar

211.428.572 atau sebanyak 1.480.000 jiwa. Dari jumlah tersebut 24,45% atau 361.860 diantaranya adalah anak-anak usia 0-18 tahun dan 21,42% atau 317.016 anak merupakan anak cacat usia sekolah (5-18 tahun). Sekitar 66.610 anak usia sekolah penyandang cacat (14,4% dari seluruh anak penyandang cacat) ini terdaftar di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Penyelenggara kesehatan gigi dan mulut diselenggarakan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan promotif, kuratif, dan rehabilitas yang dilaksanakan secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan (DepKes, 2009). Kesehatan gigi merupakan salah satu aspek dari kesehatan secara keseluruhan. Dengan demikian kesehatan gigi juga merupakan hasil dari interaksi antara kondisi fisik, mental dan sosial (Herijulianti, 2002).

Kebutuhan perawatan gigi dari penderita cacat ini tidak banyak berbeda dari perawatan penderita normal lainnya, tetapi tata pelaksanaan perawatan biasanya lebih sulit. Penerimaan perawatan gigi dapat dipengaruhi oleh satu atau lebih permasalahan medis, mental, fisik dan emosi. Keterampilan perawatan gigi dan mulut dari penderita cacat ini dapat ditempuh dengan cara yang sama pada penderita (anak) normal. Sebagian besar penderita cacat ini mempunyai kesehatan mulut yang buruk dari penderita normal (Noerdin, 1999).

Pada penderita retardasi mental atau keterbelakangan mental, termasuk para penderita “down syndrome” umumnya bermasalah pada pertumbuhan dan kesehatan giginya. Yang paling sering ditemukan adalah gigi berlubang, susunan gigi tidak teratur, serta penyakit jaringan gusi kelainan ini diperparah dengan kesulitan anak memelihara kesehatan gigi dan mulut secara mandiri. Pada anak-anak penderita autisme biasanya lebih menyukai makanan lunak dan manis dan pada sisi lain, koordinasi gerakan lidah penderita autisme relatif tidak teratur dan sering membiarkan makanan berada cukup lama dalam mulut atau mengemut makanan dan tidak langsung ditelan. Akibatnya anak autisme sering menderita kelainan gigi dan mulut seperti radang gusi dan gigi berlubang (Afrilina, 2006).

Pembangunan kesehatan diarahkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat. Perhatian khusus diberikan kepada golongan masyarakat yang berpenghasilan rendah, daerah kumuh perkotaan, daerah perdesaan, daerah terpencil dan kelompok masyarakat yang hidupnya rerasing, daerah transmigrasi, serta daerah pemukiman baru.

Menurut Green (2005), orang tua dan guru mempunyai peran terhadap perilaku anak dalam memelihara kesehatannya, termasuk memelihara kesehatan gigi. Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam perawatan gigi anak-anaknya, dengan peran yang dilakukan oleh orang tua meliputi memberi contoh perawatan gigi, memotivasi merawat gigi, mengawasi perawatan gigi dan membawa anak ke pelayanan kesehatan gigi jika anak sakit gigi (DepKes, 2004).

Unsur tenaga kesehatan adalah dalam pelaksanaan tugas pokok pelayanan kesehatan gigi dan mulut (DepKes, 2000). Tenaga kesehatan merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan upaya kesehatan untuk dapat menyelenggarakan pelayanan profesional.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kami berkeinginan untuk melaksanakan Pengabdian Masyarakat berupa Pelatihan

Upaya Promotif dan Preventif pada Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

- a. Melakukan kegiatan Screening (pemeriksaan) terhadap karies anak.
- b. Melakukan kegiatan Penyuluhan kesehatan gigi dan mulut (menyikat gigi yang baik dan benar, pola makan yang menyehatkan untuk gigi dan mulut) pada Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
- c. Melakukan demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar oleh Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan
- d. Melakukan kegiatan Sikat Gigi Bersama oleh murid SLB Negeri 1 Martapura di bawah bimbingan guru dan orang tua Murid yang telah dilatih.

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Kerangka pemecahan diawali dengan melakukan analisis situasi untuk mendapat kan data yang berkaitan dengan permasalahan gigi dan mulut pada Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya kerangka pemecahan masalah dapat dilihat pada diagram berikut.

Realisasi Pemecahan Masalah

1. Pembukaan
2. Pre test
3. Pemberian materi tentang menyikat gigi yang baik dan benar
4. Pemberian materi tentang Pola Makan yang baik untuk Kesehatan Gigi
5. Latihan Menyikat gigi yang baik dan benar
6. Post test

Khalayak Sasaran

Spesifikasi yang dianggap strategi (mampu dan mau) dilibatkan dalam penelitian adalah Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Tahun 2018.

Metode

Kegiatan pelatihan menggunakan metode Ceramah, Demonstrasi, Tanya jawab

Tempat dan Waktu

1. Tempat

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan

2. Waktu

Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018

Keterkaitan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mempunyai keterkaitan dengan tugas dan fungsi Dinas kesehatan, Dinas Pendidikan, Dinas Sosial Provinsi Kalimantan Selatan serta merupakan kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi Poltekkes Kemenkes Banjarmasin khususnya Jurusan Keperawatan gigi.

Sarana dan Alat yang Digunakan

Kegiatan pengabdian ini memerlukan ruang kelas yang representative, serta alat berupa LCD Proyektor dan layar, Phantom gigi, sikat gigi, poster dan kuesioner untuk pre dan post tes.

Kendala dan Upaya pemecahannya

Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak dijumpai kendala yang berarti, hanya aspek waktu pelaksanaan yang mengalami sedikit kesulitan, karena guru dan orang tua mempunyai kesibukan masing-masing. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut ditempuh dengan cara menjadwalkan ulang pelaksanaan jauh-jauh hari, sehingga para guru dan orang tua dapat menyesuaikan dengan jadwal tersebut.

Kegiatan Evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan melalui dua tahap yaitu, Pertama, pada saat kegiatan pelatihan berlangsung melalui pre test dan post

test. Kedua, pada saat pengimbasan oleh Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sesuai dengan tujuan pengabdian masyarakat yaitu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya promotif dan preventif kesehatan gigi pada Guru dan Orang Tua Murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan Tahun 2018, yang dilakukan melalui pelatihan. Rangkaian kegiatan pelatihan tersebut telah dilaksanakan pada tanggal 18 sampai 2015, dengan hasil sebagai berikut :

1. Hasil pre test pada dewan Guru dan Orang Tua Murid Tentang Promotif dan Preventif

Hasil Pre Test yang dilakukan menunjukkan bahwa pengetahuan tentang upaya promotif dan preventif dibidang kesehatan gigi dari 30 peserta dengan nilai rata-rata 57 (katagori cukup). dan hasil pre test terhadap keterampilan dalam praktik menyikat gigi, menunjukkan 59% belum terampil dalam praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

2. Hasil post test pada dewan Guru dan Orang tua murid SLB

Setelah pelatihan dilaksanakan, selanjutnya dilakukan post test untuk melihat dampak dari pelatihan yang telah dilakukan. Hasil post test menunjukkan bahwa pengetahuan tentang upaya promotif dan preventif dibidang kesehatan gigi dari 22 peserta dengan nilai rata-rata 95 (katagori baik). dan hasil post test terhadap keterampilan dalam praktik menyikat gigi, menunjukkan 100 % terampil dalam praktik menyikat gigi yang baik dan benar.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pre dan post test menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dan orang tua murid SLB dalam upaya promotif dan preventif dibidang kesehatan gigi, yaitu

dimana aspek pengetahuan sebelum pelatihan dengan katagori cukup, dan setelah pelatihan menjadi katagori baik. Sementara, aspek keterampilan dalam praktek menyikat gigi dimana sebelum pelatihan sebesar 59 % peserta belum terampil dan setelah pelatihan semua peserta (100%) terampil dalam praktek menyikat gigi. Menurut tim pengabdian masyarakat, dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam upaya promotif dan preventif dibidang kesehatan gigi, menjadi modal dasar bagi guru untuk melakukan pengimbasan dalam penyuluhan dan praktek menyikat gigi yang baik dan benar pada murid SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Pengetahuan merupakan suatu domain yang sangat penting bagi terbentuknya keterampilan seseorang, sehingga perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak dasari oleh pengetahuan, kesadaran dan sikap yang positif maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng (long lasting) atau sebaliknya. Menurut Winkel, bahwa pada umumnya orang setelah belajar pertama kali lupa dengan cepat, tetapi kemudian tidak begitu cepat. Gejala ini berkaitan dengan apa yang dikenal dengan sebagai "kurva lupa Ebbinghaus", yaitu pada permulaan retensi berkurang dengan cepat, tetapi kemudian pengurangan itu berangsur-angsur mengecil.

Foto Kegiatan



5. KESIMPULAN

- Terjadi peningkatan aspek pengetahuan pada peserta pelatihan dari katagori cukup dengan nilai rata-rata 57 menjadi katagori baik dengan nilai rata-rata 95
- Terjadi peningkatan aspek keterampilan pada peserta pelatihan dari 59 % yang belum terampil menjadi 100 % terampil dalam praktek menyikat gigi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Dewan guru beserta murid-murid SLB Negeri Martapura. Ucapan terimakasih kepada Direktur Politeknik Kesehatan Banjarmasin. Setelah melaksanakan pelatihan ini diharapkan pada dewan guru dan orang tua murid dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut pada siswa SLB Negeri 1 Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan melalui upaya promotif dan preventif.

7. REFERENSI

- Afrilina, G. A. G., Juliska 2006. 75 Masalah Gigi Anak dan Solusinya, Kelompok Gramedia, Jakarta, Elex Media Komputindo.
- Agustina, A., Suwandewi, A., Tunggal, T., & Daiyah, I. Latifah.(2022). Sisi Edukatif Pendidikan Islam Dan Kebermaknaan Nilai Sehat Masa Pandemi Covid-19 Di Kalimantan Selatan. JIS: Journal Islamic Studies, 1(1), 99-105.

- Depkes, R. I. 2000. Pedoman Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut, Indonesia Sehat 2010.
- Depkes, R. I. 2004. Pedoman Penyelenggaraan Usaha Kesehatan Gigi Sekolah.
- Diaty, R., Arisa, A., Lestari, N. C. A., & Ngalimun, N. (2022). Implementasi Aspek Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pandohop*, 2(2), 38-46.
- Herijulianti, E. 2002. Pendidikan Kesehatan Gigi, EGC.
- Heward, W. L. 2003. *Exceptional Children, An Introduction to Special Education*, New Jersey: Prentice Hall, Inc
- Latifah, Zwagery, R. V., Safithry, E. A., & Ngalimun. (2023). Konsep Dasar Pengembangan Kreativitas Anak Dan Remaja Serta Pengukurannya Dalam Psikologi Perkembangan . *EduCurio: Education Curiosity*, 1(2), 426–439.
- Latifah, L., & Ngalimun, N. (2023). Pemulihan Pendidikan Pasca Pandemi Melalui Transformasi Digital Dengan Pendekatan Manajemen Pendidikan Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Terapung: Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(1), 41-50.
- Ngalimun, S. P., & Pd, M. (2014). Strategi dan model pembelajaran. Yogyakarta: Aswaja Pessindo.
- Ngalimun, H., (2017). Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Noerdin, S. 1999. Masalah Penanganan Perawatan Gigi pada Penderita cacat. *jurnal Kedokteran Universitas Indonesia*.
- Nugroho, A. G., & Latifah, L. (2022). PROSES PEMBELAJARAN MENGGUNAKAN STRATEGI INKUIRI DALAM MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH (MBS) DENGAN HASIL KEPUASAN GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH ASSALAM MARTAPURA. *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Sari, E., Utami, N. K., Salamah, S., Amperawati, M., & Nuryati, S. (2022). Pelatihan Upaya Promotif Dan Preventif Pada Guru Dan Orang Tua Siswa SLB (Sekolah Luar Biasa) YPLB: (Yayasan Pendidikan Luar Biasa). *JPEMAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 20–23.